

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Wajib belajar pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam keseluruhan pembangunan nasional. Di samping itu wajib belajar juga merupakan salah satu pengembangan skenario pendidikan yang dijangkaukan untuk memperluas dan pemerataan kesempatan belajar bagi setiap warga negara. Hal ini sejalan dengan materi pasal 31 UUD 1945 ayat 1 dan hasil konferensi pendidikan untuk semua, bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Maka sistem pendidikan di Indonesia di kerangkakan untuk membuka dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar.

Dengan terbukanya kesempatan belajar tersebut, murid SD yang datang dari latar belakang yang berbeda, baik sosial-ekonomi maupun kemampuannya, maka mereka dalam proses belajar mengajar perlu perlakuan yang berbeda, karena dengan keragaman kemampuan mereka akan mempengaruhi daya serap dalam menerima pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta persiapan kesekolah menengah (PP 28 tahun 1990). Sejalan dengan itu, Supriadi (1997:26) menjelaskan bahwa ada beberapa masalah pokok yang biasanya dihadapi oleh murid-murid SD, yaitu (1) masalah hubungan dengan orang tua, (2) masalah yang bersumber dari kesulitan belajarnya, (3) masalah pergaulan

dengan kawan atau teman sebaya disekolah atau lingkungan asalnya, dan (4) masalah yang bersumber dari latar belakang sosial-ekonomi keluarganya yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan murid.

Secara khusus pendidikan di SD ditekankan kepada baca, tulis, dan hitung, namun secara umum pendidikan dasar mempunyai 6 tujuan sebagaimana dikemukakan oleh H.Spear (dalam Syahrir 1987:1) yaitu (1) memberikan pendidikan dasar yang diperlukan oleh semua orang untuk dapat menjadi warga negara yang baik sehingga pada akhirnya dapat mengembang bagi pembangunan masyarakat, (2) mempersiapkan peserta didik untuk dapat mencari dan memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bekal yang dimiliki, (3) melatih kesetabilan mental sehingga dapat hidup dan menyesuaikan diri diluar sekolah, (4) melatih kemandirian dalam arti dapat mengenal dan memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta dapat menyalurkan kearah yang positif, (5) membuat peserta didik menyenangi kegiatan ilmiah menantang keingintahuan sesuai dengan potensinya (kemampuan, bakat, dan minat), (6) memberikan kesempatan berekreasi

Kenyataan menunjukkan bahwa fungsi SD tersebut belum optimal. Hal ini nampak rendahnya prestasi belajar, tingginya angka tinggal kelas. Menurut studi Bank Dunia (1994) yang dikutip oleh Z.A.Achmady (1995: 21) bahwa 10 tahun terakhir angka mengulang di SD tidak mengalami penurunan yang berarti, yang mana bertahan pada sekitar rata-rata 10%.

Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa-siswa SD merupakan petunjuk bagi kita bahwa terjadi kesenjangan di dalam dunia persekolahan dimana masih tingginya persentase anak yang belum mencapai nilai yang ditetapkan (prestasi masih rendah).

Dalam rangka menanggulangi berbagai masalah tentang belajar diperlukan berbagai usaha dan kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan

layanan bimbingan belajar. Sehubungan dengan itu Prayitno (1994: 89) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dilaksanakan di sekolah.

Sejalan dengan itu, Varma (1993: 1) menegaskan, kita tahu bahwa seorang anak ingin sukses, dihargai, dihormati dan ingin meningkatkan kualitas hubungan sosialnya, namun di sisi lain ada anak yang gagal dikarenakan rendahnya intelegensi, rendahnya prestasi, takut, kurang layaknya kurikulum yang diterapkan, kurang layaknya metode pengajaran dan lain-lain.

Jika kita amati selama ini kegagalan siswa dalam belajar bukan saja disebabkan oleh rendahnya intelegensi, tetapi kegagalan juga disebabkan ketidak tahuan siswa bagaimana cara belajar yang benar (kurang mendapatkan layanan bimbingan belajar yang memadai). Timbul pertanyaan siapa yang bertanggung jawab terhadap permasalahan di atas, secara umum seluruh personil sekolah bertanggung jawab menanggulangi permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk di dalamnya masalah belajar. Namun jika kita telusuri satu persatu maka petugas utama yang bertanggung jawab dan seyogyanya melaksanakan bimbingan belajar itu adalah guru kelas.

Untuk melaksanakan bimbingan belajar, guru SD semasa mereka dalam pendidikan telah dibekali dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar. Guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan pemberian materi pelajaran, tetapi perlu memberikan layanan bimbingan belajar sehingga prestasi belajar, dan angka tinggal kelas dapat ditekan. Sejalan dengan itu James Lynch, (1994: 1-3) menjelaskan: secara umum anak-anak SD di kawasan Asia menunjukkan peningkatan yang terdaftar, tetapi tidak ada kemajuan dalam belajar. Mereka sering mengulang atau putus sekolah. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa penyebab tinggal kelas dan putus sekolah sama besarnya antara latar

belakang hidup anak dengan penyebab dari pihak sekolah. Hal ini tentu memberi petunjuk bagi kita bahwa guru ikut berperan sangat besar terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Sejalan dengan itu Adrian Astunan & John Elkins (1994: 307) menegaskan perlunya sikap dan toleransi guru. Dalam hal ini guru agar menguji dan menyeleksi semua pendekatan pengajarannya dan berusaha merespon kebutuhan siswa.

Memperhatikan latar belakang tersebut dirasa perlu meneliti guru kelas III SD dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Menurut Kohort SD (1992/1993) murid di kelas III SD termasuk angka tinggal kelas yang tinggi, yaitu sebesar 9,6%.
2. Penambahan mata pelajaran baru di kelas III SD yaitu ilmu pengetahuan sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan waktu masing-masing 3 jam pelajaran perminggu kemudian ditambah 2 jam pelajar perminggu untuk muatan lokal sehingga waktu jam pelajar keseluruhan perminggu menjadi 38 jam perminggu, dimana kelas II sebelumnya hanya 30 jam perminggu.

Guna mengetahui penyebab dari tingginya angka tinggal kelas, maka penelitian ini difokuskan kepada guru-guru kelas III SD, guna mengetahui pemahaman dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dikuasai dan dilaksanakan oleh guru-guru kelas III SD di sekolah. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah? Hal ini merupakan sesuatu hal yang perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari gambaran latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru Kelas III SD kecamatan Sukajadi, Kecamatan Pekanbaru Kota, dan

Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa salah satu tugas guru kelas di samping mengajar adalah melaksanakan layanan bimbingan belajar. Tujuan yang hendak dicapai, yaitu agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan itu, Surya (1992: 5), Budiman (1987: 160), Djumhur (1975: 35), dan Sukardi (1983: 70-80), menegaskan bahwa materi bimbingan adalah berupa topik-topik layanan bimbingan yang dikembangkan berdasarkan tugas-tugas perkembangan anak SD dan tujuan pendidikan dan bimbingan di SD. Misalnya topik yang berkenaan dengan cara belajar yang baik, merencanakan masa depan, cita-cita pekerjaan, mendapatkan cara belajar yang efisien, menggunakan buku pelajaran, mempersiapkan diri untuk ulangan, dan pembagian waktu untuk perencanaan belajar. Disamping itu Muro dan Kottman (1995: 56) menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan peran bimbingan belajar hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut: harga diri, motivasi untuk mencapai tujuan, membuat keputusan, menentukan tujuan, keterampilan membuat perencanaan, keterampilan memecahkan masalah, keefektifan hubungan interpersonal, keterampilan berkomunikasi, keefektifan hubungan antar budaya, dan mampu merespon tingkah laku.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah pemahaman dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru kelas III SD pada Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Pekanbaru Kota, dan Kecamatan Tampan adalah sebagai berikut:

1. *Sampai sejauh mana guru-guru kelas III SD memahami materi layanan bimbingan belajar.*
  - 1.1. *Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami cara merencanakan cita-cita ?*
  - 1.2. *Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami memberikan motivasi agar menyenangkan mata pelajaran yang dipelajari?*

- 1.3. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami arti suatu ulangan dalam kegiatan belajar?
- 1.4. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami manfaat belajar yang benar?
- 1.5. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami tujuan belajar
- 1.6. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami hambatan dalam belajar?
- 1.7. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami tujuan suatu ulangan
- 1.8. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami cara membuat catatan yang teratur dapat membantu belajar lebih baik?
- 1.9. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami situasi yang mendukung dapat membantu kemudahan belajar?
- 1.10. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami pentingnya keterampilan mengingat dalam menghadapi ulangan?
- 1.11. Sampai sejauh mana guru kelas III SD memahami diskusi siswa tentang cara merencanakan belajar yang baik di sekolah?
2. *Sampai sejauh mana guru-guru kelas III SD melaksanakan layanan bimbingan belajar.*
  - 2.1. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD mengenalkan cara merencanakan cita-cita?
  - 2.2. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD memotivasi siswa agar menyenangi mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA?
  - 2.3. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menjelaskan arti suatu ulangan dalam kegiatan belajar?
  - 2.4. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD mengenalkan manfaat belajar yang benar?

- 2.5. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menjelaskan tujuan belajar?
- 2.6. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menjelaskan hambatan dalam belajar?
- 2.7. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menjelaskan tujuan suatu ulangan?
- 2.8. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menunjukkan membuat catatan yang teratur untuk membantu belajar lebih baik?
- 2.9. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD mengenalkan situasi yang mendukung dapat membantu kemudahan belajar?
- 2.10. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD menjelaskan keterampilan mengingat dalam menghadapi ulangan?
- 2.11. Bagaimana cara guru-guru kelas III SD membimbing diskusi siswa tentang cara merencanakan belajar yang baik di sekolah?

Sejalan dengan itu, Winkel (1991:83) menegaskan ... membekali siswa dengan pemahaman dan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang dirancang dalam kurikulum pengajaran, baik melalui kegiatan kurikulum maupun kokurikuler. Bidang pengajaran adalah bidang inti sekolah karena pendidikan sekolah terutama dilaksanakan lewat bidang pengajaran.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar merupakan salah satu usaha pencegahan kesulitan belajar siswa. Apabila layanan bimbingan belajar dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru Kelas III SD, siswa akan lebih lancar dalam mengikuti proses belajar mengajar.

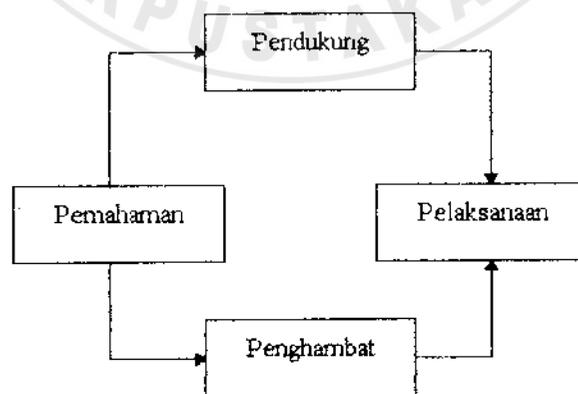
3. *Sampai sejauh mana hubungan antara pemahaman Layanan Bimbingan Belajar dengan Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh para guru kelas III SD?*
  - 3.1. Bagaimana hubungan pemahaman dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru kelas III SD yang berlatar belakang pendidikan SPG?

- 3.2. Bagaimana hubungan pemahaman dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru kelas III SD yang berlatar belakang pendidikan D2?
- 3.3. Bagaimana hubungan pemahaman dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru kelas III SD yang berlatar belakang pendidikan Sarjana?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman dan pelaksanaan bimbingan belajar di antara guru-guru kelas III SD pada Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Pekanbaru Kota, dan Kecamatan Tampan yang berlatar belakang pendidikan SPG, Penyetaraan D2, dan S1?

### C. Identifikasi, Penamaan, dan Definisi Operasional Variabel

Berdasar pertanyaan penelitian di atas bahwa pemahaman dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru-guru kelas III SD Negeri Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru kota dan Tampan Kotamadya Pekanbaru maka variabel penelitian ini terdiri dari : 1). pemahaman materi layanan bimbingan belajar merupakan variabel bebas, 2). Pelaksanaan materi layanan bimbingan belajar merupakan variabel terikat.

Pradigma hubungan antar variabel penelitian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Definisi operasional kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Pemahaman materi Layanan bimbingan belajar**

Yang dimaksud dengan pemahaman materi layanan bimbingan belajar dalam penelitian ini, adalah:

#### **a. Pemahaman materi Merencanakan Cita-cita.**

Yang dimaksud pemahaman merencanakan cita-cita adalah kesanggupan guru-guru dalam memahami cara-cara membimbing murid mencapai cita-citanya, mengenal kemampuan kecerdasan, dan mengenal kemampuan ekonomi orang tua dalam mencapai cita-cita murid.

#### **b. Pemahaman Memotivasi Agar Menyenangi Mata Pelajaran.**

Yang dimaksud pemahaman motivasi agar menyenangi mata pelajaran adalah kemampuan guru-guru dalam mengilustrasikan, memberikan contoh, tentang cara-cara memberikan dorongan agar murid menyenangi mata pelajaran.

#### **c. Pemahaman Arti Suatu Ulangan dalam Kegiatan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pemahaman arti suatu ulangan adalah kemampuan guru-guru dalam menerapkan makna ulangan untuk memugaskan murid agar mau belajar.

#### **d. Pemahaman Manfaat Belajar yang Benar.**

Yang dimaksud dengan pemahaman manfaat belajar yang benar adalah kesanggupan guru-guru dalam medefenisikan tentang manfaat belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

#### **e. Pemahaman Tujuan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pemahaman tujuan belajar adalah kesanggupan guru-guru dalam mengartikan, dan merumuskan kembali konsep dan prinsip bahwa dalam memberikan bimbingan belajar harus mengarah kepada tujuan belajar untuk dapat

mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, dapat mengerjakan tugas-tugas, dan dapat bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

**f. Pemahaman Hambatan dalam Belajar.**

Yang dimaksud pemahaman hambatan dalam belajar adalah kesanggupan guru-guru dalam mengilustrasikan, tentang jenis-jenis hambatan dalam belajar yang berasal dari diri murid, seperti kurang konsentrasi, minat belajar yang rendah, dan teman bergaul, kekurangan alat-alat pelajaran yang ikut menghambat pencapaian tujuan belajar.

**g. Pemahaman Tujuan Ulangan.**

Yang dimaksud dengan pemahaman tujuan ulangan adalah kesanggupan guru-guru dalam menjelaskan tujuan suatu ulangan, untuk mengetahui daya seraf murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, sebagai penetapan nilai, sebagai motivasi dalam belajar bagi murid.

**h. Pemahaman Catatan yang Teratur Dapat Membantu Belajar Lebih Baik**

Yang dimaksud pemahaman catatan yang teratur adalah kesanggupan guru-guru dalam, memberikan contoh dalam membuat catatan dalam belajar.

**I. Pemahaman Situasi yang Mendukung Kemudahan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pemahaman situasi yang mendukung adalah kesanggupan guru-guru dalam mengartikan, dan memberikan contoh seperti situasi lingkungan yang ikut memudahkan murid dalam belajar.

**J. Pemahaman Pentingnya Keterampilan Mengingat dalam Menghadapi Ulangan.**

Yang dimaksud pemahaman keterampilan mengingat adalah kesanggupan guru-guru dalam memberikan contoh tentang meringkas pelajaran membuat kata-kata kunci dan menugaskan mengulangi pelajaran.

**k. Pemahaman Membimbing Diskusi Siswa tentang Cara Merencanakan Belajar yang Baik di Sekolah.**

Yang dimaksud dengan pemahaman membimbing diskusi cara merencanakan belajar adalah kesanggupan guru-guru dalam mengartikan, dan memberikan contoh, konsep dan prinsip, tentang prosedur diskusi untuk keperluan belajar. a) pembagian kelompok diskusi, b) pemilihan ketua kelompok, c) pemilihan topik diskusi, d) pengaturan dinamika diskusi, e) evaluasi dan tindak lanjut.

**2. Pelaksanaan materi Layanan Bimbingan Belajar.**

Yang dimaksud pelaksanaan materi bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan guru-guru kelas III SD Negeri Kec. Sukajadi, Pekanbaru Kota, dan Tampan Kotamadya Pekanbaru dalam mengimplementasikan/melaksanakan materi bimbingan belajar di SD, yang meliputi : (1) mengenalkan cara merencanakan cita-cita (2) memotivasi agar menyenangi mata pelajaran, (3) menjelaskan arti suatu ulangan dalam kegiatan belajar, (4) mengenalkan manfaat belajar yang benar, (5) mengenalkan tujuan belajar, (6) mengenalkan hambatan dalam belajar, (7) menjelaskan tujuan suatu ulangan, (8) mengenalkan catatan yang teratur dapat membantu belajar lebih baik, (9) mengenalkan situasi yang mendukung dapat membantu kemudahan belajar, (10) menjelaskan pentingnya keterampilan mengingat dalam menghadapi ulangan, dan (11) membimbing diskusi siswa tentang cara merencanakan belajar yang baik di sekolah.

**a. Pelaksanaan Merencanakan Cita-cita**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan merencanakan cita-cita adalah kegiatan guru-guru dalam menerapkan cara-cara membimbing murid dalam mencapai cita-citanya,

mengenal bakat, minat, kemampuan dan pribadi murid, yang meliputi pemahaman diri, pemahaman lingkungan.

**b. Pelaksanaan Memotivasi Agar Menyenangi Mata Pelajaran.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan memotivasi agar menyenangkan mata pelajaran adalah kegiatan guru-guru dalam menggunakan motivasi dalam proses belajar mengajar, antara lain memberi penjelasan keberhasilan seseorang pada pekerjaannya berkat menguasai salah satu atau lebih mata pelajaran.

**c. Pelaksanaan Arti Suatu Ulangan dalam Kegiatan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan arti suatu ulangan dalam kegiatan belajar adalah kemampuan guru-guru menjelaskan tentang perlunya menguasai pelajaran yang telah diberikan.

**d. Pelaksanaan Manfaat Belajar yang Benar.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan manfaat belajar adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan tentang cara-cara belajar yang benar untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

**e. Pelaksanaan Mengenal Tujuan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan mengenalkan tujuan belajar adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan dan memberikan bimbingan belajar harus mengarah kepada tujuan belajar adalah untuk dapat mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, dapat mengerjakan tugas-tugas, dan dapat bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

**f. Pelaksanaan Hambatan dalam Belajar.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan hambatan dalam belajar adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan tentang kendala-kendala yang berasal dari diri siswa, dan kendala yang berasal dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

**g. Pelaksanaan Tujuan Suatu Ulangan.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan tujuan suatu ulangan adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan tujuan ulangan yang meliputi upaya guru untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang telah diberikan berhasil dicapai dan sebagai penentuan nilai dan untuk memberikan motivasi belajar bagi murid.

**h. Pelaksanaan Catatan yang Teratur Dapat Membantu Belajar Lebih Baik**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan catatan teratur memudahkan dalam belajar adalah kegiatan guru-guru membimbing siswa tentang cara-cara membuat catatan dalam belajar, antara lain membuat judul buku, memberi garis pinggir buku dan memberi tanggal serta bulan pada buku catatan tersebut.

**i. Pelaksanaan Situasi yang Mendukung Kemudahan Belajar.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan situasi yang mendukung kemudahan belajar adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan tentang situasi lingkungan; fasilitas, ruang belajar, sikap guru, penerangan yang ikut meningkatkan hasil belajar.

**j. Pelaksanaan Pentingnya Keterampilan Mengingat dalam Menghadapi Ulangan.**

Yang dimaksud dengan pelaksanaan keterampilan mengingat menghadapi ulangan adalah kegiatan guru-guru dalam menjelaskan dan membimbing siswa untuk dapat menguasai kembali pelajaran yang sudah dipelajari, dengan cara menugaskan belajar kembali pelajaran yang telah pernah diterima, melalui hapalan dan meringkas pelajaran dan membuat kata-kata kunci dari pelajaran tersebut.

- k. Pelaksanaan Membimbing Diskusi Siswa tentang Cara Merencanakan Belajar yang Baik di Sekolah.

Yang dimaksud dengan membimbing diskusi dalam merencanakan belajar adalah kegiatan guru-guru dalam melakukan prosedur diskusi untuk keperluan belajar. a) pembagian kelompok diskusi, b) pemilihan ketua kelompok, c) pemilihan topik diskusi, d) pengaturan dinamika diskusi, e) evaluasi dan tindak lanjut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana Pemahaman guru-guru SD terhadap materi layanan bimbingan belajar.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana guru-guru SD telah melaksanakan materi layanan bimbingan belajar.
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemahaman dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru-guru SD.
- d. Sejauh mana perbedaan pemahaman guru-guru SD terhadap materi bimbingan belajar ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Apa bila tujuan di atas dapat dicapai, maka hasil dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pembuatan pengembangan program bimbingan di kls III SD.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Setelah penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar murid, khususnya murid kelas III SD.

2. Untuk menentukan kebijaksanaan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan pembinaan kemampuan guru kelas III SD dalam mengatasi murid yang rendah prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam hal ini Depdikbud dalam memecahkan permasalahan SD.

